BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini kepemimpinan merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dalam sebuah organisasi atau lembaga, karena kepemimpinan adalah penggerak utama dalam sebuah organisasi. Hal ini terjadi pada semua organisasi apapun, termasuk juga dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, mengenai perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kapasitas kepemimpinan yang dibutuhkan dari seorang kepala sekolah adalah untuk mendukung komponen-komponen kinerja kepala sekolah. Apalagi dalam diri seorang kepala sekolah tersebut telah include di dalamnya berbagai predikat, seperti seorang pendidik, supervisor, pemimpin, agen perubahan (agen of change), manajer, administrator, evaluator, dan motivator.[1]

[1] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Penerbit Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003), h. 196

Berdasarkan pendapat di atas, kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru, harus sesuai dengan tugasnya yaitu menjadi agen perubahan, manajer administrator, evaluator dan motivator. Sehingga mutu pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru dapat tercapai.

Sebagaimana diungkapkan Sudarwan Danim bahwa:

> Kebutuhan dan tuntutan akan guru yang profesional menjadi sangat esensial, termasuk kemampuan mereka dalam mengelolakelas ketika lembaga pendidikan semakin dituntut untuk menghasilkan lulusan yang bermutu sehingga para guru perlu dibekali ilmu tentang profesi dan profesionalisme, serta manajemen kelas.[1]

Oleh karena itu, kepala sekolah di harapkan mampu mengambil keputusan dengan tepat untuk kemajuan mutu sekolah. Begitu pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam hal keprofesionalisme guru-guru di sekolah.

Selain kepala sekolah, para guru terutama guru pendidikan agama islam juga perlu membaca realitas tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Yang menurut mereka, harus mampu memenuhi kebutuhan hidup sehingga tak heran apabila ada masyarakat yang memandang sinis terhadap guru ketika hasil yang mereka lihat tidak sesuai dengan keinginannya. Karena guru merupakan

---

[1]Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002), h.5-6

seorang yang dijadikan teladan dalam artian orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru. Segala perilaku, tindakan atau tutur kata guru itu menjadi pedoman dan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat umum. Di zaman sekarang ini menuntut adanya keseimbangan antara dunia pendidikan dengan perkembangan masyarakat.

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Suatu kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga kualitas dan profesionalitas guru harus benar-benar diperhatikan. Karena guru merupakan profesi jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, maka jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan. Inilah yang menyebabkan jenis profesi guru yang paling mudah terkena pencemaran.[2]

Untuk menghindari pencemaran, maka guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya guna menghadapi perubahan yang begitu cepat dari masyarakat, khususnya peserta didik guru dituntut untuk mampu bersikap profesional dalam proses belajar mengajar dan menguasai materi dan strategi pembelajarannya juga harus dikuasai agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Jika dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar, selama ini yang terlibat barulah keberhasilan kognitif padahal dalam proses pendidikan ada tiga

[2]Moh.UzerUsman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2005), h. 6-7

aspek yang harus dicapaiya itu kognitif, afektif dan psikomotorik meskipun aspek psikologis tersebut saling berkaitan, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bilahanya melihat perubahan yang terjadi satu aspek saja. Hal ini merupakan beban yang harus dihadapi oleh guru sepanjang masa.

Guru seringkali disalahkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilannya ini memang tidak adil karena melimpahkan tanggung jawab tersebut hanya kepada guru saja, tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung kepada pendidikan atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses pembelajaran.

Fenomena yang terkait kualitas dan profesionalisme guru di atas harus menjadi pusat perhatian pimpinan sekolah terutama kepala sekolah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Diantaranya kepala sekolah hendak memotivasi dan mendukung guru agar supaya tujuan yang ingin dicapaiya itu profesionalitas dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Melalui keterangan di atas, secara singkat telah mendapat gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan kepala sekolah dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menjadi figur sentral bagi kemajuan semua komponen yang ada di sekolah, termasuk perannya dalam menyediakan tenaga guru yang profesional.

Penyediaan tenaga guru yang profesional, berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai serta pola kepemimpinan kepala sekolah yang

dinamis akan terus menjadi landasan dalam dunia penidikan dalam rangka mencapai cita-cita pendidikan nasional.

Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003tentangsistempendidikannasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah:

> Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Berdasarkan uraian diatas, maka setiap sekolah patut berusaha meningkatkan layanan pendidikan terutama peningkatan profesionalisme guru. Dimana berkembangnya semngat, kegairahan dan motivasi serta terjaminnya kerjasama yang harmonis dan kompetensi secara sehat, tidak ada tekanan, tumbuhnya keinginan untuk maju dan berpretasi bagi guru dan personil lainnya di sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Oleh karena itu peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan control segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesionalismenya), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di sekolah.

---

[3]Departemen Pendidikan Nasional,Undang-Undang RI Tahun 2003 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), h. 47

SMA Negeri 5 Kendari merupakam sekolah menengah atas (SMA) Negeri yang terakreditasi A. Sekolah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang model kepemimpinan kepala sekolahnya terbuka. Menurut informasi yang saya dapatkan dari salah satu rekan kerja yang mengetahui kepala sekola SMA Negeri 5 Kendari yaitu ibu Ijawati Ibja, S. Pd beliau mengatakan bahwa:

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kendari sangat bagus. Beliau orangnya terbuka, kemudian selalu jaga komunikasi yang baik terhadap bawahannya.[4]

Dari pernyataan di atas, mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kendari yang demokratis dan selalu menjaga komunikasi dengan baik terhadap bawahannya. Namun kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 kendari dapat dikatakan unik dalam hal ini berbeda dengan sekolah lain. Kepemimpinan yang diterapkan hanya satu gaya kepemimpinan saja yaitu demokratis, padahal biasanya di sekolah-sekolah lain terkadang pemimpinnya menerapkan dua gaya kepemimpinan seperti demokratis terkadang otoriter.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Kendari.

---

[4]ibu Ibjawati Ibja, *(Rekan Kerja Kepala Sekolah)Wawancara*, di Rumah 12 Februari 2017.

A. Fokus masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas,maka penelitian ini dapat dibatasi masalahnya pada :"Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari?

B. Rumusan masalah

Dari batasan masalah sebagaimana di atas, dapat di kemukakan pula rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari?
2. Apa kiat-kiat yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

a. Menjelaskan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari.

b. Mengetahui apa kiat-kiat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka daharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Menambah khasanah keilmuan dalam hal peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sehingga dapat berfungsi dan berkembang menuju perubahan yang lebih baik, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

2) Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan puihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Manfaat praktis

1) Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para penentu kebijakan di sekolah yaitu kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

2) Dapat memberikan masukan dan saran khususnya bagi guru, sebagai penambahan wawasan dengan tujuan pengembangan mutu pendidikan.
3) Bagi penulis, penelitian ini melatih penulis untuk dapat menetapkan masalah dan memberikan alternatif pemecahannya secara optimal mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
4) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian selanjutnya.

D. Definisi istilah

Penelitian ini terdiri dua variabel yakni, kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru. Untuk menghindari kesalapahaman dalam mendeskripsikan ke dua variabel tersebut, maka diperlukan pengertian sebagai berikut:

a. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari.
b. Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar. Adapun indikator guru yang profesional dapat dilihat dari empat kompetensi yaitu,

kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi keprofesionalan, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan definisi istilah diatas dapat dirumuskan bahwa judul penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya menggambarkan, meneliti dan mengkaji kemampuan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari yaitu berupa kemampuan profesional seorang guru dalam mengelola, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan merupakan komponen fundamental di dalam menganalisis proses dan dinamika di dalam organisasi. Setiap lembaga pendidikan apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pimpinan tertinggi atau manajemen yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan atau manajemen bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan. Kepemimpinan merupakan segi penting dalam proses kerjasama di antara manusia untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan juga dapat dikatakan sebagai energi yang memotori setiap usaha bersama.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang ataus ekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Unsur kuncinya adalah pengaruh yang dimiliki sesorang dan pada gilirannya akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi. Kepemimpinan terjadi pada saat seseorang berusaha mempengaruhi perilaku orang lain atau sekelompok orang tanpa perlu mempersoalkan alasan.[1]

Kepemimpinan sebagai atribut atau kelengkapan suatukedudukan, diantaranya dikemukakan oleh Jandasebagai berikut:

> "*Leadership is a particular type of power relationship characterized by agroup member's perception that another group member has the right toprescribe behavior patterns for the former regarding his activity as a group member*". (Kepemimpinan adalah jenis khusus hubungan kekuasaanyang ditentukan oleh anggapan para anggota kelompok bahwa seorangdari anggota kelompok itu memiliki kekuasaan

[1]Dharma Agus, ManajemenSupervisiPetunjukPraktisBagi Para Supervisor, (jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2004), h. 136

untuk menentukan polaperilaku terkait dengan aktivitasnya sebagai anggota kelompok, pen.).[1]

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kumpulan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat dan kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.[2]

Sementara Indrafachuridi mengartikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam memimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu.[3]

Kepemimpinan adalah kekuasaan untuk memengaruhi seseorang untukmengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu. Untuk itu, kepemimpinan membutuhkanpenggunaan kemampuan secara aktif untuk memengaruhi pihak lain dan dalammewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.Dalam arti yang lebih luas.

Kepemimpinan atau leadership adalah kegiatan untukmemengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia, baikperseorangan maupun kelompok. Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah berupa: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengarug terhadap orang lain, pola-pola interaksi, administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.[4]

---

[1]Udik Budi Wibowo: ***Teori Kepemimpinan*** (BKD Kota Yogyakarta, 14 Juni 2011) | 3

[2]M . Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 25

[3]R. Soekarto Indrafachurudi, *Mengantar Bagaiman Menjadi Pemimpin Sekolah yang Baik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), h. 125

[4]Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik Permasalahannya* (Jakarta: PT. Jagat Grafindoh Persadah, 2005), h. 81